

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam suatu Negara untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Guna mewujudkan tujuan tersebut, perlu dilakukan pembelajaran efektif yang dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan di atas adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi seseorang. Melalui pendidikan akan terbentuk generasi bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi sehingga generasi penerus akan selalu mampu mengikuti adanya perkembangan dan kemajuan teknologi.

¹Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h. 3.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang sering disebut dengan sains berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Menurut Hendro Darmojo menyatakan bahwa “IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya”.²

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pembangunan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kurikulum sekolah dasar sekarang yaitu kurikulum 2013 (Kurtilas), dimana kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga pembelajaran lebih menarik dan kurikulum tersebut menggabungkan beberapa mata pelajaran diantaranya Ilmu pengetahuan alam yang disingkat IPA merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam pendidikan di Indonesia mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas VI pendidikan dan pengajaran IPA memiliki peran yang sangat strategis baik ditinjau dari aspek akademik maupun kepentingan diri sendiri dan alam sekitar.

Berdasarkan observasi di MIN 1 Kendari pembelajaran IPA di lakukan di ruang kelas. Dari hasil observasi siswa cenderung hanya diam memperhatikan guru dan sesekali berbicara pada temannya saat guru menyampaikan materi. Selain itu nilai hasil ulangan siswa pada mata pelajaran IPA belum menunjukkan hasil yang memuaskan, yakni dari siswa yang berjumlah 25 orang terdapat 10

²Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2010), h.2

siswa yang mencapai KKM sementara itu 15 siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.³ Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kekurangan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses belajar mengajar demi meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat memenuhi hal tersebut adalah *number head together* yang mampu untuk membuat siswa lebih aktif dan menciptakan suasana yang menyenangkan selama pembelajaran.

Perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi, agar dapat mengantisipasi keterbasan tersebut guru harus menggunakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, serta menciptakan suasana kelas yang meriah dan menyenangkan.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan penulis serta diskusi dengan guru mata pelajaran sebagai kolaborator, maka diputuskan untuk mengatasi masalah yang ada untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian yang dirancang merupakan penelitian tindakan kelas dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Number Head Together pada Kelas V MIN 1 Kendari*"

³ Guru MIN 1 Kendari, wawancara, 10 januari 2019

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada guru yang menyebabkan siswa pasif
2. Hasil belajar ipa siswa rendah
3. Siswa kurang antusias mengeluarkan pendapat
4. Guru masih monoton menggunakan metode ceramah
5. Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *number head together (NHT)* di kelas V MIN1 Kendari?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran *number head together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 1 Kendari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *number head together (NHT)* di kelas V MIN1 Kendari.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran *number head together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MIN 1 Kendari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan, khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *number head together (NHT)*.
- b. Sebagai bahan kajian dan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat memperbaiki proses belajar mengajar IPA di kelas.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran, khususnya IPA.
- d. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, serta untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *numbered heads together* adalah metode belajar dengan cara setiap peserta didik diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari peserta didik pada sub pokok bahasan operasi pada bilangan bulat dan pecahan.

2. Hasil belajar adalah nilai yang telah diperoleh siswa kelas V MIN 1 Kendari yang dicapai melalui hasil tes tertulis pada mata pelajaran IPA yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus.

